

Corporate Governance, Leverage, Sales Growth on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable.

[Corporate Governance, Laverage, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi]

Abdul Rochman Wachid¹⁾, Heri Widodo ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹⁾, heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine and analyze the influence of good corporate governance, profitability, company size, and profit growth on company value. This study uses quantitative data with secondary data from the 2020-2022 Indonesian Stock Exchange financial reports. The research data was tested in the SPSS program with the following results: 1) Good Corporate Governance (GCG) has been shown to have an influence on company value in consumer industry companies. 2) Profitability has also been found to have a significant influence on company value in the context of consumer industry companies. 3) Company size also influences company value in the consumer industry sector. 4) Profit growth has been shown to have an influence on company value in consumer industry companies.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Company Size, Profit Growth and Company Value*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate government, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan bei tahun 2020-2022, data hasil penelitian dilakukan pengujian ke dalam program spss dengan hasil yaitu: 1) Good Corporate Governance (GCG) terbukti memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor industri konsumsi. 2) Profitabilitas juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan dalam konteks perusahaan industri konsumsi. 3) Ukuran perusahaan turut memengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri konsumsi. 4) Pertumbuhan laba terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri konsumsi.*

Kata Kunci : *good corporate government, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan nilai perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang terus mengalami perkembangan pesat, setiap perusahaan dituntut untuk tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar serta tekanan eksternal. Meningkatnya intensitas persaingan mendorong perusahaan untuk berupaya memperoleh citra positif dan persepsi yang baik dari para pemangku kepentingan. Dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat ini, perusahaan diharapkan tetap mampu menjalankan usahanya secara seimbang dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas. Secara umum, ada tiga tujuan utama pendirian perusahaan. Pertama, untuk meraih keuntungan secara optimal [1]. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Dan yang ketiga, untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Ketiga tujuan ini sejatinya saling berkaitan dan memiliki esensi yang hampir sama. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham, terutama jika tercermin dalam meningkatnya harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi menjadi sangat diminati karena produk-produk yang dihasilkan bersifat esensial dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung kelangsungan hidup sehari-hari. Kondisi ini membuka peluang besar bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang signifikan.

Pertumbuhan sektor industri barang konsumsi turut terdorong oleh meningkatnya kesejahteraan masyarakat, yang sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Dampaknya, minat investor untuk menanamkan modal di sektor ini pun meningkat, sehingga mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Naiknya harga saham mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sangat krusial karena merefleksikan kinerja

perusahaan secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan [2].

Kestabilan dan keberlanjutan dalam pertumbuhan laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta membuka peluang peningkatan nilai bagi para pemegang saham. Di bawah ini disajikan data perkembangan industri makanan dan minuman periode 2019 sampai 2022



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup tajam. diakibatkan terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020, perusahaan mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak tahun 2021 hingga 2022. Namun disaat laju pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan dan masih belum dapat meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh [3][3], Nilai perusahaan merefleksikan kondisi internal maupun kinerja keseluruhan perusahaan. Ketika nilai perusahaan berada pada tingkat yang baik, maka persepsi calon investor terhadap perusahaan cenderung positif. Sebaliknya, apabila nilai perusahaan menurun, pandangan investor pun bisa menjadi kurang menguntungkan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya disertai dengan meningkatnya nilai bagi para pemegang saham, yang tercermin melalui tingginya return atau pengembalian atas investasi yang mereka peroleh. Dengan kata lain, kondisi suatu perusahaan dapat dinilai melalui tinggi rendahnya nilai perusahaan itu sendiri, yang berperan sebagai indikator kepercayaan dan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan ke depan. tersebut bagi para calon pelaku investasi berlaku pula sebaliknya. Nilai perusahaan pun akan meningkat apabila nilai pemegang saham juga meningkat dengan ditandainya tingginya pengembalian investasi yang diberikan kepada pemilik saham.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang penting dalam operasional suatu bisnis, karena pada hakikatnya, setiap bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, GCG direpresentasikan melalui indikator kepemilikan manajerial. Menurut [4], manajer perusahaan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengambil keputusan yang dapat memengaruhi peningkatan nilai dan profitabilitas perusahaan. Lebih lanjut, menurut [5], pemegang saham cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba, karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata mereka sebagai pihak principal, sekaligus mendukung kesejahteraan mereka. Sementara itu, [6] menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham ini terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, serta mencerminkan pandangan masyarakat terhadap performa perusahaan. Dalam konteks bisnis, nilai perusahaan menjadi aspek penting karena memengaruhi persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan laba serta prospek jangka panjangnya.

Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan serta kinerjanya saat ini. *Research Gap* dalam penelitian sesuai dengan tinjauan hasil riset yang dilakukan oleh [7] bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan kemudian peneliti dari [8] bahwa ada pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian yang berbeda tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat mekanisme atau proses yang saling terintegrasi dan diterapkan oleh seluruh tingkatan manajemen serta karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, guna menciptakan keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang perusahaan dalam memberikan akuntabilitas kepada para pihak yang berkepentingan, baik kepada pemegang saham secara khusus maupun pemangku kepentingan secara umum. GCG erat kaitannya dengan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan implementasi prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus meningkatkan potensi untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Profitabilitas sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba [9]. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal. Kinerja profitabilitas yang baik, baik secara positif maupun negatif, akan sangat memengaruhi nilai pasar perusahaan. Hal ini berperan dalam menarik minat investor untuk menanamkan modal, karena mereka tertarik pada prospek keuntungan yang ditawarkan. Peningkatan nilai perusahaan juga berdampak langsung pada kesejahteraan pemegang saham, karena akan meningkatkan return yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula ketertarikan investor untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tingkat pengembalian saham yang mampu memberikan keuntungan bagi investor dapat menarik minat mereka untuk terus berinvestasi. Saham yang ditanamkan pun berpotensi mengalami peningkatan dan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan modal bagi perusahaan. Kondisi ini berdampak pada kenaikan nilai saham serta peningkatan harga pasar perusahaan, terutama ketika nilai perusahaan mengalami pertumbuhan. [10]. *Research gap* dalam penelitian ini didasarkan hasil penelitian diantaranya oleh [11] yang menunjukkan hasil riset yaitu ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan kemudian hasil riset yang ditunjukkan oleh [12], yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil riset yang berbeda tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka akan semakin terkait pula dengan kebijakan pendanaan yang dipilih untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut [13], perusahaan berskala besar dengan kepemilikan saham yang tersebar luas cenderung memiliki risiko kehilangan kendali yang lebih rendah dari pihak-pihak dominan. Oleh karena itu, perusahaan besar umumnya lebih percaya diri dalam menerbitkan saham baru guna memenuhi kebutuhan pendanaannya, dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sebab semakin besar skala perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengakses berbagai sumber pendanaan, baik dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar (eksternal). *Research gap* dalam penelitian ini didasarkan oleh hasil riset oleh [14] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan hal ini berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil riset yang memiliki perbedaan hasil tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan laba. Menurut [15] Perusahaan yang mengalami pertumbuhan umumnya menunjukkan peningkatan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh, karena adanya peluang investasi yang lebih besar di masa mendatang. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dapat memperkuat keterkaitan antara ukuran perusahaan. Sementara itu, kualitas laba merujuk pada laba yang tercantum dalam laporan keuangan dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Oleh sebab itu, investor, calon investor, analis keuangan, serta pengguna informasi keuangan lainnya perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai seberapa andal dan nyata kualitas laba yang disajikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber ketertarikan peneliti berdasarkan pengembangan dari penelitian [16] yang menambahkan variabel GCG pada variabel bebasnya karena memiliki tujuan utama perusahaan ialah untuk menstabilkan nilai perusahaan. Para investor dengan melihat informasi laba maka bisa menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan [17]. *Research gap* penelitian yang dijadikan dasar penelitian ini masing masing ialah [18] yang menyatakan bahwa ada pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan selanjutnya didasarkan dari [19] bahwa pertumbuhan laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda tersebut menjadikan dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan hubungan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan.

Tujuan meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk menarik minat investor berinvestasi terhadap suatu perusahaan

Investor perlu memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia dalam laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar secara cermat sebelum mengambil keputusan investasi, dengan harapan memperoleh keuntungan. Bagi investor, tingginya harga saham mencerminkan tingginya tingkat kesejahteraan para pemegang saham [20]. Alasan utama peneliti tertarik mengkaji perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi adalah karena perusahaan-perusahaan ini memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan dan minuman, obat-obatan, serta peralatan rumah tangga. Produk dari sektor ini bersifat konsumtif dan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, sehingga sektor barang konsumsi cenderung memiliki tingkat penjualan dan keuntungan yang tinggi. Tingginya penjualan dan laba tersebut berdampak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan di sektor ini. Pertumbuhan yang signifikan pada sektor barang konsumsi secara tidak langsung turut mendorong peningkatan nilai

perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan banyak investor lebih memilih menanamkan modal mereka di perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022)”

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [21] adalah penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dan selanjutnya akan dilakukan sebuah olah data dan dilakukan analisis data dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini berlokasi pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode yang dipilih 2019-2022.

C. Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Kepemilikan Manajerial</i> Saham yang dimiliki manajerial $= \frac{\text{Total Saham Beredar}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	[22]
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	[23]
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	[24]
Pertumbuhan Laba (X4)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	[25]
Nilai perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$	[26]

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut [27] merupakan generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan di ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari BEI perusahaan sektor industri barang konsumsi (*Consumer Good Industry*) pada tahun 2019 sampai 2022.

Sampel menurut [27] adalah sebagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi itu., dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara propability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode simple random sampling atau pengambilan sampel acak sederhana. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi penelitian merupakan keseluruhan jumlah atas objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan tertentu, agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria tertentu dan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel *representatif* dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap
3. Perusahaan yang tidak terdapat data yang dibutuhkan untuk keperluan variabel penelitian di tahun pengamatan

Dengan dasar pengambilan sampel diatas maka jumlah sampel yang dapat diambil berdasarkan kriteria dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI berjumlah 34 perusahaan
2. Perusahaan yang tidak lengkap laporannya pada tahun 2019-2022 sebanyak 10 perusahaan
3. Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk keperluan variabel penelitian berjumlah 7 perusahaan.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan.

Peneliti menguraikan perhitungan sampel ke dalam tabel seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

NO	Kriteria	Jumlah	Keterangan
1	Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2022	34	Total
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2022 secara berurutan	(10)	Dikurangi
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian	(7)	Dikurangi
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	17	Total
5	Sampel Keseluruhan	17 x 4 = 68	Laporan Keuangan

Sesuai dengan data diatas perusahaan yang akan dilakukan pengamatan sebagai sampel adalah sebanyak 17 perusahaan sebanyak 4 tahun pengamatan selama tahun 2019-2022 jadi total laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel penelitian adalah 17 dikali 4 tahun pengamatan yaitu 68 laporan keuangan tahunan

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penilaian angka yang sifatnya dapat dihitung, dan penelitian ini menjadikan data sekunder sebagai sumber data

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh selain responden yang menjadi fokus penelitian ini. Pengumpulan datanya adalah dokumentasi data sekunder tentang laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan objek penelitiannya.

G. Teknik Analisis

1. Uji Normalitas
[28] menjelaskan pengujian ini berfungsi menganalisa dalam sebuah model regresi ada variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinieritas untuk memahami adanya korelasi diantara sebagian atau seluruh variabel yang menjelaskan model regresi. Pengujian ini bertujuan menganalisis pada suatu bentuk regresi didapati hubungan diantara variabel bebas.
3. Uji Heteroskedastisitas.
Pengujian ini bermaksud menganalisis pada model regresi ada ketidaksamaan varians *error (residual)* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. [28].
4. Uji Autokorelasi
Pengujian bermaksud untuk menganalisa didalam model regresi apakah ada korelasi diantara residual yang berkarakter saling terkait. Suatu bentuk regresi yang baik ialah tanpa autokorelasi (*residual* saling bebas). Autokorelasi bisa diketahui memakai tabel output pada SPSS edisi 25 dengan menguji Durbin-Watson.
5. Analisis Regresi Linier Berganda.
Observasi ini memakai teknik analisa linier berganda yang bertujuan agar mengetahui kontribusi korelasi variabel independen terhadap variabel dependen”

H. Uji Hipotesis

Dilaksanakan dengan cara menggunakan uji t parsial di mana ditentukan tingkat kesalahan masing-masing yang dapat ditoleransi adalah 5% sehingga dapat menunjukkan pengaruh pada variabel bebas terhadap terikatnya..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk melihat kondisi gambaran mengenai karakteristik nilai dari masing-masing variabel penelitian secara umum maka dilakukan analisis statistik secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata minimum dan maksimum. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada data perusahaan sektor perusahaan perbankan di BEI yang kriterianya adalah sebanyak 17 perusahaan dengan teknik pemilihan sampel secara kriteria yang periode penelitiannya dimulai pada tahun 2019 sampai tahun 2022 sehingga data penelitiannya yaitu sebanyak 68 sampel laporan keuangan yang akan dilakukan pengolahan dalam pengujian hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan

dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa pengaruh dari variabel-variabel bebas *Good Corporate Government*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba sedangkan variabel terikat adalah Nilai Perusahaan penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG_X1	68	.00	1.29	.1190	.22423
PRFTBLTS_X2	68	-.21	.42	.0583	.11092
UK_PRSHN_X3	68	26.92	32.83	29.3315	1.73974
PERTMBHN_LBA_X4	68	-395.30	4.66	-6.5429	48.16349
NLAI_PRSHN_Y	68	.02	11.88	1.8768	2.26836
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Lampiran *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif *Good Corporate Goovernance* (X_1) jumlah sampel 68 perusahaan, nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai terbesar 1,29. Rata-rata nilai *Capital* sebesar 0,1190 nilai dan standar deviasi *Good Corporate Goovernance* sebesar 0,22423 (Melebihi nilai rata-rata), artinya *Good Corporate Goovernance* menunjukkan tinggi variasi data sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka nilai penyebaran merata.

Statistik deskriptif Profitabilitas (X_2) menyimpulkan bahawa nilai terkecil sebesar -0,21 dan nilai terbesar 0,42. Rata-rata nilai Profitabilitas sebesar 0,0583 nilai dari standar deviasi Profitabilitas, sebesar 0,11092 (Melebihi nilai rata-rata), artinya Profitabilitas menunjukkan tinggi variasi data sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka nilai penyebaran merata.

Statistik deskriptif Ukuran perusahaan (X_3) menyimpulkan bahwa nilai terkecil 26,92 dan nilai terbesar 32,83. Rata-rata nilai Ukuran perusahaan sebesar 29,3315 nilai dari standar deviasi Ukuran perusahaan sebesar 1,73974 (dibawah nilai rata-rata), artinya Ukuran perusahaan, menunjukkan variasi data rendah sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya kurang / tidak merata.

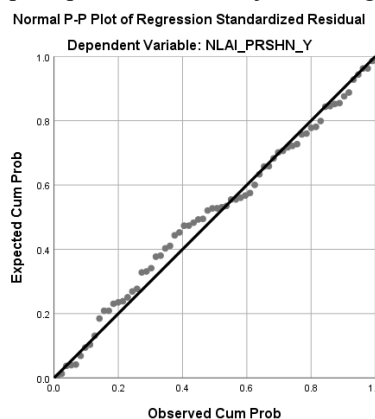
Statistik deskriptif Pertumbuhan laba (X_4) menyimpulkan bahwa nilai terkecil sebesar -395,30 dan nilai terbesar 4,66. Rata-rata nilai Pertumbuhan laba sebesar -6,5429 nilai dari standar deviasi Pertumbuhan laba sebesar 48.16349 (Melebihi nilai rata-rata), artinya Pertumbuhan laba menunjukkan tinggi variasi data sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka nilai penyebaran merata.

Statistik deskriptif Nilai Perusahaan menyimpulkan bahwa, Nilai Perusahaan memiliki nilai terkecil sebesar 0,02 dan nilai terbesar 11.88. Rata-rata nilai Nilai Perusahaan sebesar 1,8768 nilai dari standar deviasi dan Nilai Perusahaan sebesar 2,26836 (melebihi nilai rata-rata), artinya dan Nilai Perusahaan, menunjukkan tinggi variasi data sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya merata.

2. Analisis Data

a) Uji Normalitas

Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut



Gambar 2. Uji Normalitas Menggunakan *Normal P-P Plot of Regression*

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, tampak bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti pola garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

b) Uji Multikolinieritas

Adapun hasil uji nilai VIF dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	GCG_X1	.633	.443	.277	.662	1.511
	PRFTBLTS_X2	.680	.502	.325	.680	1.471
	UK_PRSHN_X3	.593	.460	.290	.811	1.233
	PERTMBHN_LBA_X4	.156	.132	.074	.858	1.166

a. Dependent Variable: NLAI PRSHN Y

Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa model tidak terjadi multikolinieritas, karena besaran VIF yang dihasilkan oleh kurang dari angka 10.

c) Uji Autokorelasi

Hasil durbin watson ialah :

Tabel 5. Uji Durbin Watson Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.829 ^a	.687	.667	1.13824	1.588	

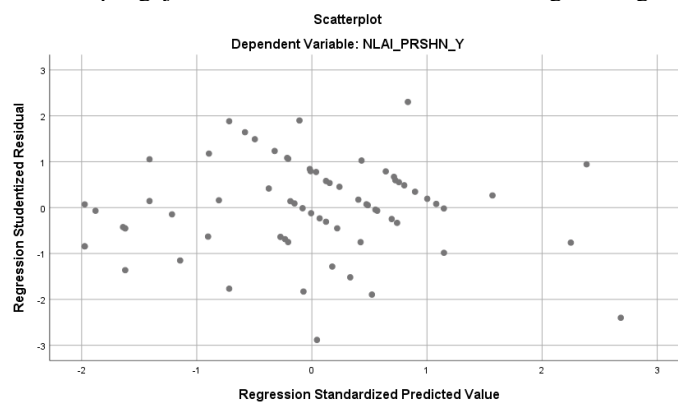
a. Predictors: (Constant), PERTMBHN_LBA_X4, UK_PRSHN_X3, PRFTBLTS_X2, GCG_X1

b. Dependent Variable: NLAI PRSHN Y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai durbin watson adalah 1,588 di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian:



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran *output* SPSS

Seperti yang terlihat pada gambar di atas bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, karena penyebarannya merata (diantara 0).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil perolehan analisis regresi linier berganda :

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.696	1.525		1.768	.082
	GCG_X1	.268	.068	.340	3.925	.000
	PRFTBLTS_X2	.332	.072	.394	4.606	.000
	UK_PRSHN_X3	.288	.070	.322	4.109	.000
	PERTMBHN_LBA_X4	.051	.049	.080	1.055	.295

a. Dependent Variable: NLAI_PRSHN_Y

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,696 + 0,268 X_1 + 0,332 X_2 + 0,288 X_3 + 0,051 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa :

1. $a = 2,696$ Koefisien regresi ini memperlihatkan jika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel nilai perusahaan, maka nilai dari variabel nilai perusahaan sudah positif sebesar 2,696.
2. $\beta_1 = 0,268$ Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel *good corporate governance*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,268. Koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan, di mana peningkatan pada *good corporate governance* akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
3. $\beta_2 = 0,332$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel Profitabilitas, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,332. Karena koefisien bernilai positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profitabilitas dan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi Profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.
4. $\beta_3 = 0,288$. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 1 poin pada variabel pertumbuhan laba, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,288. Karena nilai koefisien bersifat positif, hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi pertumbuhan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, demikian pula sebaliknya.
5. $\beta_4 = 0,051$ Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel Pertumbuhan Laba, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,051. Koefisien yang positif ini mencerminkan adanya hubungan searah, di mana peningkatan Pertumbuhan Laba akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, dan demikian pula sebaliknya.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil data uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.696	1.525		1.768	.082
GCG_X1	.268	.068	.340	3.925	.000
PRFTBLTS_X2	.332	.072	.394	4.606	.000
UK_PRSHN_X3	.288	.070	.322	4.109	.000
PERTMBHN_LBA_X4	.051	.049	.080	1.055	.295

a. Dependent Variable: NLAI_PRSHN_Y

a) Variabel *Good Corporate Governance*

Untuk menentukan nilai signifikansi α dengan nilai 5%, nilai tersebut kurang dari nilai alfa ($0,00 < \alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Hipotesis Pertama Diterima.**

b) Variabel Profitabilitas

Untuk menentukan nilai signifikansi α dengan nilai 5%, nilai tersebut kurang dari nilai alfa ($0,00 < \alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Hipotesis Kedua Diterima.**

c) Variabel Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan nilai signifikansi α dengan nilai 5%, nilai tersebut kurang dari nilai alfa ($0,00 < \alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. **Hipotesis Ketiga Diterima.**

d) **Variabel Pertumbuhan Laba**

Untuk menentukan nilai t tabel, maka menggunakan t tabel dengan tingkat signifikansi α dengan nilai 5%, nilai probabilitas signifikansi ($0,295 > \alpha 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis Keempat Tidak Dapat Diterima.**

5. **Analisa Koefisien Determinasi (R^2)**

Adapun berikut ini disajikan hasil nilai koefisien determinasi berdasarkan data sampel dalam penelitian:

Tabel 7. Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.667	1.13824	1.588

a. Predictors: (Constant), PERTMBHN_LBA_X4, UK_PRSHN_X3, PRFTBLTS_X2, GCG_X1
b. Dependent Variable: NLAI PRSHN Y

Sumber: Lampiran *Output* SPSS

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan program SPSS 25.0 maka dapat diketahui R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,687 atau 68,7% dan sisanya 31,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya di luar model uji coba ini. Yang artinya pengaruh *good corporate government*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba mempengaruhi terhadap nilai perusahaan sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

a) **Good Corporate Government Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan hasil nilai probabilitas signifikansi $< \alpha 0,05$ artinya terdapat pengaruh *Good Corporate Government* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil di dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil riset oleh [8] *good corporate government* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil di dalam riset ini juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* merupakan bentuk tata kelola perusahaan sebagai struktur serta proses yang dapat diterapkan untuk menjalankan perusahaan dengan bertujuan agar nilai pemegang saham meningkat dalam jangka waktu Panjang yang serta tetap memperhatikan mengenai kepentingan pihak pemegang saham yang lainnya maupun kepentingan stakeholder yang lain. Hasil ini juga sejalan dengan [29]. GCG adalah faktor yang paling penting dalam perusahaan sebagai pengendali perusahaan sehingga aktivitas didalamnya bisa berjalan dengan efektif sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tidak hanya sebagai pengendali, juga pengawas, pembimbing, pengawas dan kontrol manajemen. Namun berbeda dengan hasil riset (Nuryono et al., 2019) bahwa tidak GCG berengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

b) **Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan nilai probabilitas signifikansi $< \alpha 0,05$ artinya terdapat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Hasil di dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Amelia dan Anwar, (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang telah diinvestasikan. Dalam konteks ini, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator Return on Asset (ROA). Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil ini juga sejalan dengan teori [30] hal ini adalah satu indikator yang dilakukan manajemen untuk mengelola kas masuk dan keluar perusahaan. Dimana manajemen akan mampu menunjukkan laba yang berhasil didapat. Kemampuan manajemen yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia, lingkungan kerja dan laba yang maksimal. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh [16] yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [16] yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat [24] yang menyebutkan bahwa ukuran organisasi berkaitan dengan jumlah individu dalam pengambilan keputusan serta pendekatan pengendalian guna mencapai tujuan. Ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan; perusahaan besar biasanya memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi dan tingkat kepercayaan yang lebih besar dari investor. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin dikenal oleh publik, sehingga informasi tentang perusahaan lebih mudah diakses, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih menarik bagi investor. Ukuran perusahaan dalam

penelitian ini diukur melalui proksi *Size*, yaitu total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan [11] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d) Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan hasil nilai probabilitas signifikansi $> \alpha 0,05$ artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil riset oleh [18] menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan kinerja perusahaan dan mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang. Dalam teori [31] bahwa laba adalah suatu dasar dari ukuran kinerja untuk kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan aset perusahaannya. Sehingga laba perlu dan tentunya wajib direncanakan sebaik mungkin supaya manajemen dapat mencapainya dengan baik. Namun di dalam penelitian ini pertumbuhan laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan sektor konsumsi yang diteliti masih belum menunjukkan peningkatan laba yang signifikan selama 4 tahun terakhir namun investor memiliki cara pandang lain di dalam menentukan investasi di sektor konsumsi, sehingga pertumbuhan laba tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil riset [19] bahwa pertumbuhan laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik yakni sebagai berikut: 1) *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti memiliki pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor industri konsumsi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan dalam konteks perusahaan industri konsumsi di BEI selama tahun 2019–2022. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh pasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. 3) Ukuran perusahaan turut memengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode yang sama. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih baik. 4) Pertumbuhan laba terbukti memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri konsumsi di BEI selama kurun waktu 2019–2022. Pertumbuhan laba yang positif menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek keuangan perusahaan di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Setelah dilakukannya riset dan telah diselesaikan maka sebesar-besarnya ucapan terima kasih kepada penulis bagi:

1. Syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan YME karena telah diberikannya kelancaran pikiran, kesehatan, serta rezeki sehingga secara tepat waktu riset ini dapat diselesaikan
2. Peneliti sebanyak-banyaknya mengucapkan terima kasih bagi orang tua Serta seluruh keluarga yang mana tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh teman-teman seangkatan karena telah membantu memberikan motivasi dan semangat supaya riset ini dapat terselesaikan secara tepat waktu

PREFERENCE

- [1] Krisnando And S. H. Sakti., “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 82–93, 2019.
- [2] L. Susanti And A. Alvita, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report,” *Jsma (Jurnal Sains Manaj. Akuntansi)*, Vol. X1, No. 2, Pp. 54–74, 2019.
- [3] S. Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2012.
- [4] P. Amaliyah And Hermiyanti, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan,” *J. Akunt.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 187–200, 2019.
- [5] B. Purba And Effendi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *J. Akunt. Bareleng*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- [6] Puja, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018).,” *Natl. Conf. Appl. Bus.*, No. 452–463, 2019.
- [7] N. L. N. L. Sugiarti, P. D. Astuti, And I. N. Sutapa, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi,” *J. Ris. Akunt. Warmadewa*, Vol. 4, No. 1, Pp. 01–06, 2023.
- [8] M. Nuryono, A. Wijayanti, And Y. C. Samrotun, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kulit Audit Pada Nilai Perusahaan,” *Edunomika*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- [9] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015.
- [10] I. Bagus, G. Putra, And N. Noviyari, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *E-Jurnal Akunt.*, Vol. 18, No. 2, Pp. 1398–1425, 2017.
- [11] D. R. Widyastuti, A. Wijayan, And E. M. W, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Keuang. Dan Manaj.*, Vol. 18, No. 2, Pp. 294–304, 2022.
- [12] I. Hidayat And K. Khotimah, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020,” *J. Ilm. Akunt.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1–8, 2022.
- [13] B. Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Ed. 4*. Yogyakarta: Bpfe, 2017.
- [14] P. M. Novari And P. V. Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 5, No. 9, 2016.
- [15] Kusumo And Darmawan, “Pengaruh Perputaran modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2016).” *J. Adm. Bisnis*, Vol. 5, No. 1, Pp. 83–89, 2018.
- [16] I. Hidayat And K. Khotimah, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, Vol. 10, Pp. 1–8, 2022.
- [17] Anggrainy, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 8, No. 6, Pp. 2–20, 2019.
- [18] N. A. Amelia And S. Anwar, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi,” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- [19] M. Antu, “Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bei,” 2018.
- [20] K. Y. Dewi And H. Rahyuda, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan. Dividen. Terhadap Nilai Perusahaan Sektor. Industri Barang. Konsumsi Di Bei,” *E-Jurnal Manaj.*, Vol. 9, No. 4, Pp. 1–21, 2020.
- [21] S. Hermawan And Amirullah, “Metode Penelitian Bisnis,” *Cv Alfa Beta*, 2016.
- [22] R. R. Octaviani And Sofie, “Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017,” *J. Akunt. Trisakti*, Vol. 5, No. 2, Pp. 253–268, 2018, Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>.
- [23] A. Mahlia, Husnul, Afifah, And Holiawati, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” Pp. 1–8, 2020.
- [24] J. Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Kede. Bpfe, 2013.
- [25] N. P. Hamidu, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei,” *Emba*, Vol. 1, No. 2, Pp. 711–721, 2013.
- [26] K. Onasis And Robin, “No Title,” *Pengaruh Tata Kelola Perusah. Terhadap Nilai Perusah. Pada Perusah. Sekt. Keuang. Yang Terdaftar Di Bei*, Vol. 35, Pp. 154–164, 2016.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv Alfabeta, 2018.
- [28] I. Ghozali, *Likasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [29] K. I. P. H. Khorompis And I. G. A. Wirajaya, “Pengaruh Kinerja Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, Vol. 21, No. 1, Pp. 1–28, 2017.
- [30] M. Mohtar, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Ter Indeks Idx30 Di Bei Tahun 2015-2019,” Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- [31] D. Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.